

STRATEGI PENGASUH MEMBERIKAN KENYAMANAN PADA ANAK PANTI ASUHAN PUTRA MUHAMMADIYAH LUBUK BASUNG

Wildana Ikhsan

Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: wildanaikhsan2001@gmail.com

Alfi Rahmi

Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: alfirahmi@iainbukittinggi.ac.id

Dabesri Bara

Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Lubuk Basung

Email: dabesrib@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study is how the caregiver's strategy provides comfort to the children of the Lubuk Basung Muhammadiyah Putra Orphanage. To reveal this issue in depth and thoroughly, the researcher uses a qualitative descriptive approach with primary and secondary data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. From the results of the study it was found that caregiver strategies provide comfort to children from a physical perspective, namely submitting suggestions to the government and other institutions, receiving assistance from the community, using private funds. The way caregivers provide the physical needs of children in accordance with the needs of children, providing adequate housing and complete facilities. From a physiological point of view, it reminds the children that starting at dawn the children are always woken up, teaching the Koran together, teaching them to memorize the Qur'an or tahfiz, taking a bath always teaches them to be orderly and queue up for each other, and reminds them to eat breakfast and reminds them don't forget to pray before eating, take the children to school as well as pick them up when they come home, some schools are given motorbikes for orphans to go to school and some are picked up by friends and also use motorcycle taxis to go to school, reminding them don't forget to pray five times and invites children to pray in congregation, invites children to gather to listen to lectures from caregivers and humorous stories, children are told to study after performing evening prayers, on Sundays caregivers invite children to refresh, not allowed the name says harshly, especially to the point of physical play, no matter how big the problem the foster child is, the nanny never does anything about it n violence or abuse, caregivers say the problem can be resolved properly there is no need to commit violence especially among children. Facial expressions must be maintained when reprimanding foster children because orphanage children are very sensitive, sincerity in caring for children can see from the face of a caregiver. And most importantly deepen the religion of foster children so that the children's morals are maintained wherever the orphans are.*

Keywords: *caregiver strategy; Orphanage comfort*

Abstrak. Tujuan penelitian ini bagaimana strategi pengasuh memberikan kenyamanan pada anak Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Lubuk Basung. Untuk mengungkapkan persoalan tersebut secara mendalam dan menyeluruh peneliti menggunakan pendekatan deskriptif

kualitatif dengan teknik pengumpulan data primer dan sekunder berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa strategi pengasuh memberikan kenyamanan pada anak dari segi fisiknya yaitu mengajukan proposal kepada pemerintah dan lembaga-lembaga lainnya, menerima bantuan dari masyarakat, menggunakan dana pribadi. Cara pengasuh memberikan kebutuhan fisik anak sesuai dengan kebutuhan anak, menyediakan tempat tinggal yang memadai dan fasilitas yang lengkap. Dari segi psikologisnya yaitu mengingatkan para anak-anak mulai dari bangun subuh anak-anak selalu dibangunkan, diajarkan mengaji bersama-sama, mengajar kan menghafal Al Qur'an atau tahfiz, mandi selalu diajarkan untuk tertib dan saling mengantri, dan mengingatkan makan sarapan pagi serta mengingatkan jangan sampai lupa berdoa sebelum makan, mengantarkan anak-anak pergi ke sekolah begitupun pulanginya di jemput, sekolah ada sebagian diberikan motor untuk anak panti pergi ke sekolah dan ada pula di jemput teman dan juga pakai ojek untuk pergi ke sekolah, mengingatkan mereka jangan lupa sholat lima waktu dan mengajak anak-anak sholat secara berjamaah, mengajak anak-anak berkumpul mendengarkan ceramah dari pengasuh dan cerita yang humor, anak-anak di suruh belajar setelah melakukan sholat isya, hari minggu pengasuh mengajak anak-anak refreasing, tidak boleh yang namanya berkata kasar apalagi sampai bermain fisik sebesar apapun permasalahan yang diperbuat anak asuh, pengasuh tidak pernah melakukan kekerasan ataupun penganiayaan, pengasuh mengatakan permasalahan dapat diselesaikan dengan baik tidak perlu melakukan kekerasan apalagi di kalangan anak-anak. Mimik muka harus tetap dijaga ketika menegur anak asuh karena anak panti asuhan sangatlah sensitif sekali, keiklasan dalam mengasuh itu anak bisa melihat dari muka seorang pengasuh. Dan paling inti memperdalam agama anak asuh agar akhlak anak tetap terjaga dimanapun anak panti asuhan berada.

Kata Kunci: Strategi pengasuh ; Kenyamanan anak panti asuhan

LATAR BELAKANG

Setiap individu memerlukan yang namanya kenyamanan, dimanapun individu itu berada, seperti di sekolah, lingkungan sekitar, panti asuhan, bahkan di rumah. Kenyamanan ini juga membantu individu untuk berinteraksi dengan individu lainnya serta dapat melancarkan perkembangan pola pikir individu dengan baik kemudian juga dapat membantu individu menjalankan aktivitas kesehariannya dengan lancar tanpa merasa tidak nyaman dalam beraktivitas, maka dari itu nyaman ini sangat dibutuhkan pada setiap individu, apalagi di kalangan anak-anak yang masih berusia relatif muda sangat membutuhkan yang namanya kenyamanan, tentunya orang tua ataupun pengasuh sangat berperan penting dalam membantu memberikan kenyamanan terhadap anak.

Menurut Abraham Maslow bawasanya setelah kebutuhan-kebutuhan fisiologis terpuaskan secukupnya, muncullah apa yang disebut Maslow sebagai kebutuhan-kebutuhan akan rasa nyaman. Kebutuhan-kebutuhan akan rasa nyaman ini diantaranya adalah rasa nyaman fisik, stabilitas, ketergantungan, perlindungan dan kebebasan dari daya-daya mengancam seperti

perang, terorisme, penyakit, takut, cemas, bahaya, kerusuhan dan bencana alam.(Jess Feits Gregory J, 2010: 43)

Maslow juga mengatakan bahwa kebutuhan akan cinta meliputi cinta yang memberi dan cinta yang menerima. Kita harus memahami cinta, harus mampu mengajarkannya, menciptakannya dan meramalkannya. Jika tidak, dunia akan hanyut ke dalam gelombang permusuhan dan kebencian. Setelah kebutuhan dicintai dan dimiliki tercukupi, manusia akan bebas untuk mengejar kebutuhan akan penghargaan. Maslow menemukan bahwa setiap orang yang memiliki dua kategori mengenai kebutuhan penghargaan, yaitu kebutuhan yang lebih rendah dan lebih tinggi.(Jess Feits Gregory J, 2010: 47). Di dalam buku psikologi kepribadian dalam konseling, cinta dapat menjadi dasar untuk menekan permusuhan terhadap orang tua atau pengasuh, yang mana orang tua atau pengasuh mengatakan bahwa mereka sangatlah mencintai dan betapa besar pengorbanan mereka terhadap anak-anaknya, tetapi tidak disertai dengan kasih sayang dan kehangatan yang tulus akan dirasakan anak. (Alwisol, 2009: 155)

Kenyamanan atau rasa aman pada masa anak-anak sangatlah dibutuhkan, serta membutuhkan perlindungan dan kebebasan dari rasa takut. Apabila kenyamanan atau rasa aman dari seorang anak sudah tertanam dalam diri anak tersebut maka kenormalan perkembangan anak akan berkembang dengan lebih baik di kemudian hari. Perasaan aman yang dimiliki anak sepenuhnya akan bergantung pada cara pengasuh atau orang tua memperlakukannya. Penyebab tidak munculnya rasa aman adalah orang tua. atau pengasuh kurang hangat dan kurang menunjukkan kasih sayang terhadap anak tersebut.

Anak mengakui bahwa kata-kata dan perilaku yang ditunjukkan orang tua atau pengasuh yang berpura-pura tidak dapat mengganti cinta yang tulus dan memberinya rasa aman. Maksudnya adalah bahwa pemberian atau pengakuan rasa cinta terhadap anak itu haruslah disertai dengan kasih sayang dan kehangatan yang tulus, jangan memberikan rasa cinta itu dengan kebohongan, karena anak bisa merasakan mana cinta yang sebenarnya disetaidengan ketulusan dan mana cinta yang hanya disampaikan dengan lisan, tetapi tidak disertai ketulusan dan kasih sayang. Maka dari itu bawasanya cinta dari orang tua atau pengasuh itu juga dapat mempengaruhi kenyamanan anak dan ketentraman anak dalam berinteraksi.

Anak adalah generasi penerus yang diharapkan dapat mewujudkan cita-cita suatu bangsa dan untuk merubah keadaan bangsa menjadi bangsa yang lebih baik. Menurut Santrock ada beberapa perubahan yang sangat menonjol pada diri anak yaitu mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional.(John W.Santrock, 2011: 400)Perubahan kognitif meliputi

perubahan dalam pikiran, intelegensi dan bahasa tubuh, sedangkan perubahan sosial-emosional meliputi perubahan dalam hubungan individu dengan manusia lain, maupun lingkungan sekitar (Agus Abdul Rahman, 2013: 23). Dan salah satu upaya yang dapat ditempuh dalam proses pengembangan kognitif dan sosial-emosional adalah melalui pendidikan. Karena di dalam panti asuhan selain kegiatan pembelajaran berbasis kurikulum pendidikan juga dikembangkan pendidikan tambahan sebagai upaya untuk meningkatkan perubahan sosial emosi anak. Melihat pentingnya kenyamanan untuk diberikan kepada anak agar anak menjadi individu yang lebih baik kedepannya, maka sangatlah dibutuhkan peran seorang pengasuh panti asuhan.(Hartiah Haroen, 1987: 83)

Dari hasil observasi awal yang langsung datang ke Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Lubuk Basung dengan jumlah pengasuh 4 orang dan anak asuh berjumlah 14 orang anak. Wawancara dengan Ilham anak yang tinggal di panti tersebut, menyatakan bahwa: “Ia merasa tidak nyaman ketika pertama kali tinggal di panti asuhan dikarenakan tinggal di lingkungan yang baru, yang mana biasanya ia mengatakan didalam kesehariannya tinggal bersama orang tuanya serta dekat dengan keluarga lainnya, dan ketika itupun saya merasa susah untuk jauh dari mereka. Seiring dengan berjalannya waktu bawasannya ia mulai merasa nyaman dengan tempat tinggal barunya di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Lubuk Basung”.

Wawancara dengan bapak Dabesri pengasuh Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Lubuk Basung, bapak Dabesri menyatakan bahwa: “Setiap anak memiliki sifatnya masing –masing. Bapak Dabesri juga menyatakan bahwa anak yang masuk ke Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Lubuk Basung ini, butuh yang namanya adaptasi dengan lingkungan baru jadi terkadang ada anak-anak yang merasa kurang nyaman, untuk mengatasi itu mereka selaku pengasuh akan memberikan yang terbaik untuk anak-anak Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Lubuk Basung, dengan cara memberikan kebutuhan fisik, dan kebutuhan psikologis. Strategi yang akan dilakukan pengasuh yakni akan memenuhi kebutuhan fisik keseharian anak dan kebutuhan psikologisnya agar kenyamanan dapat dirasakan oleh anak.

Maka dari latar belakang yang di jelaskan di atas, penulis mengangkat penelitian dengan judul “Strategi Pengasuh Memberikan Kenyamanan Pada Anak Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Lubuk Basung”

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2011: 2). Penelitian ini menggunakan pendekatan

kualitatif yang langsung terjun ke lapangan. penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang mereka alami oleh subyek penelitian dengan menggunakan cara deskriptif. (Maleong, J Lexy, 2010: 4). Kemudian penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka. Kalaupun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang. Data yang diperoleh meliputi transkrip interview, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lain-lain (Sudarwan Danim, 2002: 51). Metode deskripsi adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia atau objek situasi dan kondisi, penelitian ini menggambarkan mengenai situasi atau kejadian yang bertujuan secara sistematis dan akurat.(Nazir, 2003: 70).

Teknik yang digunakan didalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data guna memperoleh data yang akurat sesuai dengan yang dibutuhkan yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode khusus untuk mendapatkan fakta. Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduan, 2008: 73) . Observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan pengamatan non-partisipan pada Strategi Pengasuh Memberikan Kenyamanan pada Anak Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Lubuk Basung.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang terwawancara (Interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Pedoman wawancara yang dilakukan dapat berupa wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur (Maleong, J Lexy, 2010: 186) . Kemudian wawancara ialah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya, wawancara digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari informen (wawancara) secara lebih mendalam serta jumlah informan sedikit. (Riduan, 2008: 74) Dalam hal ini, wawancara yang digunakan penulis adalah wawancara tak terstruktur (bebas). Penulis mewawancarai pengasuh yang kesehariannya mengajar dan mendampingi kegiatan para Anak Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Lubuk Basung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah instrumen pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data, tujuannya untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan informasi data. Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. (Arikunto, 2006: 158)

Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkenan dengan informan atau yang menjadi subjek penelitian ini berupa foto, maupun arsip yang berkaitan langsung dengan sumber data penelitian Di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Lubuk Basung berupa tata tertib dan peraturan Panti Asuhan, catatan pelanggaran anak maupun segala hal yang dapat digunakan untuk mengetahui bentuk kenyamanan anak dan strategi pengasuh memberikan kenyamanan anak Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Lubuk Basung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pengasuh dan anak Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Lubuk Basung tentang strategi pengasuh dalam memberikan kenyamanan pada anak. Panti asuhan adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak telantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak telantar, memberikan pelayanan pengganti fisik, mental, dan sosial pada anak asuh, sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif di dalam bidang pembangunan nasional.

Strategi pengasuh memberikan kenyamanan terhadap anak asuh mereka, yang tinggal di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Lubuk Basung sudah benar-benar di terapkan semaksimal mungkin dan semampu mereka selaku pengasuh dan mereka juga tidak merasa tertekan dalam mengasuh anak asuh yang tinggal di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Lubuk Basung. Anak asuh benar-benar merasa nyaman dari cara pengasuh mengasuh mereka sehingga mereka bisa menjalan aktifitas keseharian mereka dengan baik.

Bapak Dabesri, Ibu Warni, Bapak Juliardi dan Ibu Armelia selaku pengasuh pondok panti asuhan putra muhammadiyah lubuk basung mengungkapkan bahwa strategi atau cara kami memberikan kenyamanan terhadap anak Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Lubuk Basung dari segi fisiknya mereka, seperti memberikan kebutuhan sandang, pangan, papan yakni dengan membuat proposal untuk mengusulkan bantuan dana kepada pemerintah dan lembaga-

lembaga lainnya, pengasuh juga menerima bantuan dari masyarakat dan juga pengasuh menggunakan dana pribadi untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan anak panti asuhan putra muhammadiyah lubuk basung.

Cara pengasuh membagikan kebutuhan sandang pangan papan itu sesuai dengan kebutuhan anak, karena kebutuhan anak itu berbeda-beda seperti yang diungkapkan bapak Dabesri dan ibu Warni bahwasannya kebutuhan keseharian anak berbeda-beda seperti dalam kebutuhan sandang misalnya pakaian sekolah dan peralatan lainnya, karena usia anak di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Lubuk Basung ini berbeda otomatis kebutuhannya juga berbeda-beda

Panti asuhan putra muhammadiyah lubuk basung sangat terbuka sekali untuk mendapatkan bantuan dana dari pemerintah, setiap lembaga, serta dari masyarakat demi untuk memenuhi kebutuhan dari anak panti asuhan putra muhammadiyah lubuk basung yang bertujuan membuat rasa nyaman kepada mereka.

Kebutuhan psikologis (rasa cinta kasih sayang) yang mana pengasuh memberikan rasa cinta kasih sayang terhadap anak asuh mereka, dengan cara menyekolahkan anak asuh agar menjadi anak yang terdidik dan berpendidikan kemudian menjadi individu yang berguna bagi masyarakat, pengasuh berbicara dengan kata yang lembut, tidak berkata kasar ketika ada kesalahan dari anak asuh mereka apa lagi sampai bermain fisik, pengasuh sangat menghindari hal demikian agar anak merasa tidak tertekan tinggal di panti asuhan putra muhammadiyah lubuk basung, mereka juga diajarkan bagaimana adab kepada orang lebih tua dan teman sebaya serta orang yang lebih muda dari mereka agar bisa untuk saling menghargai pengasuh lebih utama menanamkan ilmu keagamaan kepada mereka, agar akhlak mereka baik dan lebih terjaga, karena rasa nyaman seseorang itu terbentuk apabila keagamaannya kuat. Sehingga mereka nantinya dapat menerima didikan dari pengasuh dan dapat menganggap pengasuhnya seperti orang tua mereka sendiri Seperti yang di ungkapkan Bapak Dabesri, Ibu Warni, Bapak Juliardi dan Ibu Armelia Pengasuh Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Lubuk Basung bawasannya, Strategi atau cara memberikan Rasa cinta kasih sayang pada anak Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Lubuk Basung, yaitu dengan cara mendidik mereka dengan kasih yang lembut, mengajarkan mereka cara saling menghargai, tentang adab dengan teman sebaya dan orang yang lebih tua, dan yang lebih pentingnya adalah menyekolahkan mereka dan mendalami keagamaan mereka agar akhlak mereka lebih terjaga, agar mereka lebih teras nyaman dengan rasa cinta kasih sayang yang pengasuh berikan kepada mereka, sehingga mereka dapat menganggap pengasuh seperti orang tua kandung mereka sendiri. Tanpa merasa ada kekurangan dengan apa yang diberikan terhadap kebutuhan kepada mereka.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada anak yang ada di panti asuhan putra muhammadiyah lubuk basung, bahwasannya mereka sudah benar merasa nyaman tinggal di panti asuhan tersebut, tidak ada merasa ketertekanan terhadap peraturan yang di tetapkan dari pihak panti asuhan, kebutuhan keseharian yang diberikakan dari pengasuh, mereka sudah merasa sudah benar-benar terpenuhi baik dari segi fisik maupun psikologisnya, seperti yang diungkapkan saudara Fadil, Ilham, Riyan dan Rafi bahwasannya strategi atau cara mereka dalam memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan kepada kami, selain mereka menerima bantuan dari masyarakat ataupun lembaga lain mereka juga menyusulkan proposal untuk diajukan kepada pemerintah kemudian juga mereka juga menggunakan uang dari mereka juga untuk memenuhi kebutuhan keseharian kami termasuk kebutuhan kami bersekolah, saya merasa senang sekali dari usaha mereka untuk memenuhi kebutuhan kami, menggunakan dari segala cara agar dapat terpenuhi. Cara mereka mendidik kami ataupun mengajar kami dengan penuh kelembutan, mereka selaku pengasuh tidak pernah membeda-beda satu dengan yang lainnya dalam memberi rasa cinta ataupun kasih sayang terhadap kami, mereka banyak mengajarkan ilmu keagamaan kepada kami dan ilmu pendidikan lainnya, dan mereka menganggap kami di sini seperti anak kandung mereka sendiri, serta mereka tidak pernah mengeluh dalam mendidik menyekolahkan kami, mengurus kami, sehingga kami bisa nyaman tinggal di panti asuhan putra muhammadiyah lubuk basung ini bersama mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di panti asuhan putra muhammadiyah lubuk basung, ternyata strategi yang digunakan pengasuh untuk memberikan rasa nyaman terhadap anak Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Lubuk Basung ada dua strategi yakni memenuhi kebutuhan fisik dan psikologisnya yaitu: a) Cara atau strategi pengasuh mendapatkan dana untuk membiayai kebutuhan fisik mereka ada beberapa cara seperti, 1) Mengajukan proposal kepada pemerintah dan lembaga-lembaga lainnya. 2) Menerima bantuan dari masyarakat. 3) Menggunakan dana pribadi. b) Cara pengasuh membagikan kebutuhan fisik anak asuh yakni sesuai kebutuhan dari anak. b) Strategi atau cara pengasuh memberikan kebutuhan psikologisnya (rasa cinta kasih sayang) yaitu: 1) Menyekolahkan anak panti asuhan putra muhammadiyah lubuk basung. 2) Mengembangkan ahklak dan prilaku mereka dengan menanamkan ilmu keagamaan kepada mereka. 3) Tidak melakukan kekerasan kepada mereka ketika anak asuh melanggar peraturan, sehingga anak dapat menerima teguran dari pengasuh dan tujuannya juga agar anak dapat terjaga adabnya serta dapat untuk saling menghargai.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul Rhman, Agus. 2013. *Psikologi Sosial*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Alwisol. 2009. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press
- Arikunto. 2006. *Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, Cetakan Ke-13
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung, CV. Pustaka Setia
- Haroen, Hartiah. 1987. *Konsep dan Aplikasi Kebutuhan Dasar Klien*. Salimba Humanika
- J Lexy, Meleong. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya
- Jess Feits Gregory J. Feits. 2010. *Teori Kepribadian*. Indonesia: Salemba Humanika
- Nazir. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Santrock, John W. . 2011. *Life Span Development Perkembangan Masa Hidup edisi ketiga belas jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono.2011. *Metode Penelitian Kulitatif dan Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabetha